

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru merupakan proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Soewarni (2004) mengungkapkan bahwa pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara objektif, transparan, dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi.

Pengembangan profesi guru yang tertuang dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu menggambarkan bagaimana pemerintah mencoba mengembangkan profesi guru melalui perlindungan hukum dengan standar tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi guru. Mengembangkan profesi guru bukan suatu hal yang mudah, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, menurut Diaz Manggioli (2004) salah faktornya adalah lingkungan dimana pengembangan itu dilakukan. Untuk itu pengembangan profesional berkelanjutan akan sangat penting bagi guru yang mengajar di sekolah inklusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa. Pada pasal 11 ayat 4 disebutkan bahwa :

“...Jenis dukungan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 dapat berupa: (a) bantuan profesional perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi; (b) bantuan profesional dalam penerimaan, identifikasi dan asesmen, prevensi, intervensi, kompensatoris dan layanan advokasi peserta didik; (c) bantuan profesional dalam melakukan modifikasi kurikulum, program pendidikan individual, pembelajaran, penilaian, media, dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang asesibel”

Sedangkan pada ayat 5 disebutkan bahwa satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dapat bekerjasama dan membangun jaringan dengan satuan pendidikan khusus, perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga rehabilitasi, rumahsakit dan pusat kesehatan masyarakat, klinik terapi, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat.

Dalam keterbatasan pemahaman dan penerimaan akan keberadaan anak berkebutuhan khusus, guru membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Latar belakang pendidikan yang tidak memberi bekal tentang anak berkebutuhan khusus menyebabkan hampir semua guru reguler di sekolah dasar menghadapi permasalahan dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Perubahan praktek mengajar secara efektif menuntut inisiatif dan tanggung jawab tingkat tinggi. Para guru membutuhkan keleluasaan waktu dan energi untuk mengejar pengembangan profesi dan adaptasi praktek secara kontinu. Untuk itu menurut Weiner (2003) guru perlu menumbuhkan hal-hal seperti : (1) belajar dari pengalaman secara terus menerus; (2) melakukan refleksi; (3) melakukan teoritisasi tentang bagaimana yang terbaik untuk menemukan kebutuhan siswa, baik secara individual maupun secara kolektif; (4) belajar melalui kolaborasi dengan kolega secara terus menerus.

Menurut Owa (2020) hal-hal yang harus dilakukan guru diantaranya, yaitu menentukan tujuan pembelajaran (*lesson*) satuan (*unit*) pelajaran, dan mata pelajaran yang efektif, serta mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Paparan di atas, menyiratkan bahwa sebagai guru perlu mempunyai profesionalisme dan selalu berusaha meningkatkannya. Selanjutnya, penting bagi guru untuk mengakses beragam strategi peningkatan profesionalitas guru yang bisa dilakukan dengan baik. Terdapat berbagai cara meningkatkan

profesionalisme sebagai guru pada *setting* sekolah inklusif, salah satunya melalui *Lesson Study*.

White dan Lim (2008) menyatakan *Lesson Study* merupakan sebuah kegiatan dimana guru dapat mengembangkan proses pengembangan pembelajaran dan keterampilan profesional dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. *Lesson study* dapat dimanfaatkan untuk mendorong kolaborasi para guru untuk belajar dan berbagi pengalaman dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat menghasilkan munculnya metode pengajaran berbasis pemecahan masalah yang sekarang diakui secara global sebagai model mengajar konstruktivis.

*Lesson study* menawarkan solusi terhadap pengembangan profesi guru khususnya guru yang mengajar di sekolah inklusif, karena pada hakikatnya *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar Hendayana dkk. (2009. hlm. 13).

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif melalui *Lesson Study*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif melalui *Lesson Study* ?”.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif ?
2. Bagaimana rumusan program pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif melalui *Lesson Study*?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan program pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif melalui *Lesson Study*.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan profil pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.
- b. Merumuskan program pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif melalui *lesson study*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritik**

Hasil penelitian ini dapat memberi *contribution of knowledge*, mempunyai nilai pengembangan keilmuan mengenai pengembangan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif melalui *lesson study*.

#### **2. Praktik**

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan yang faktual terhadap penerapan *Lesson study* dalam mengembangkan profesional berkelanjutan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.